

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara Kepulauan mempunyai sumber kekayaan baik dari sumber laut dan daratnya. Sumber kekayaan Indonesia berupaya kekayaan alam yang mempunyai potensi besar untuk memakmurkan masyarakatnya. Bahwa Indonesia memiliki banyak potensi kelautan, luas Indonesia mencakup 2/3 luas seluruh wilayah Indonesia yaitu 5,8 juta km². Lebih dari 17.000 pulau dan 81.000 garis pantai di laut tersimpan kekayaan alam yang luas biasa besarnya. Kebanggaan Negara Indonesia dengan sumber daya kelautannya sesuai dengan cita-cita Negara Kepulauan termakhtub di Negara Dekralasi Djuanda yang mana Indonesia diakui sebagai Arhipelagic state atau Negara kepulauan oleh komunitas Internasional. Indonesia memiliki keunggulan di bidang maritim yang tidak dimiliki oleh negara lain. Hal ini merupakan sebuah kekuatan yang mampu membawa Indonesia beranjak dari sebuah Negara sedang berkembang menjadi Negara maju. (Jurnal kemaritiman 2021)

Apabila berbicara tentang Sejarah Nusantara, maka dengan sendirinya aspek maritim akan selalu menonjol. Tanpa aspek ini maka sejarahnya hanya berkisar pada pulau yang terpisah-pisah saja. Dalam hal ini peran Arkeologi Maritim adalah merekonstruksi sejarah maritim Indonesia melalui tinggalan budaya maritim baik yang berupa benda (*tangible*) maupun tak benda (*intangible*). (Bambang budi utomo, 2017,H 1-2)

Negara Indonesia adalah negara yang terdiri dari belasan ribu pulau bisa juga disebut sebagai negara kepulauan atau Archipelagic State. Kata kepulauan sendiri berarti kumpulan pulau-pulau, sedangkan istilah Archipelago berasal dari bahasa latin, yaitu Archipelagus yang terdiri dari dua kata yaitu Archi yang berarti laut dan pelagus yang berarti utama sehingga arti sesungguhnya adalah Laut Utama. Sebagai negara bahari, Indonesia tidak hanya memiliki satu laut utama, namun tiga yang dimana pada abad XIV dan XV merupakan zona komersial di Asia Tenggara yaitu

Laut Banda, Laut Jawa dan Laut Flores, dimana ketiganya merupakan zona perairan paling menjanjikan.

Sejak Zaman Awal Kerajaan di Indonesia, kehidupan kelautan di Indonesia sudah sangat fundamental. Karena daerah Indonesia yang merupakan daerah kepulauan yang membutuhkan lautan untuk mengakses daerah antar daerah. Armada laut yang dimiliki oleh Kerajaan seperti Sriwijaya, Majapahit, hingga Demak pun tak bisa dipandang sebelah mata, sebagai kerajaan maritim, mereka sangat berperan dalam perdagangan yang mencakup daerah Indonesia, bahkan mancanegara dan sangat disegani yang tertera dalam catatan para pedagang dan utusan dari China ataupun dari Arab. (Sejarah Maritim 2023,H 1-2)

Indonesia memiliki luas laut sebesar 3.257.483 km² atau 2/3 dari keseluruhan wilayah Indonesia. Wilayah yang luas tersebut menyebabkan transportasi laut menjadialah satu transportasi utama pada era globalisasi ini. Transportasi laut memiliki peran strategis bagi Indonesia yang telah diakui dunia sebagai negara kepulauan. Berdasarkan pasal 6 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran jenis angkutan di perairan terdiri atas : a. angkutan laut, b. angkutan sungai dan danau, c. angkutan penyebrangan. Sesuai dengan pasal 219 45 Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 12, Nomer 1, September 2021 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, untuk melakukan kegiatan pelayaran setiap angkutan laut (kapal) melakukan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) yang di keluarkan oleh Syahbandar agar dapat berlayar. Untuk mendapatkan Surat Persetujuan Berlayar, maka setiap kapal yang akan berlayar harus memenuhi persyahratan kelaiklautan kapal serta kewajiban lainnya. Surat Persetujuan Berlayar dapat diberikan oleh Syahbandar kepada pemilik atau operator kapal apabila kapal tersebut telah memenuhi beberapa syarat penting seperti yang tercantum dalam pasal 117 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 di atas dan persyaratan lainnya. (Theodrus Hendrik Sadipun, 2022,H 1-2)

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru adalah salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, baru, pembangunan permukiman baru untuk memenuhi tingginya kebutuhan rumah, berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah. Meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya. (Jurnal Photon Vol.13 No.2, 2023,H 28-29).

Definisi pelabuhan sendiri adalah tempat-tempat yang terdiri atas daratan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat pelabuhan kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran. Tidak terkecuali di daerah Riau pelabuhan sangat berperan penting dalam memajukan perekonomian daerah sejak dulu. Pekanbaru sendiri merupakan daerah Ibu Kota Provinsi Riau dimana di Pekanbaru ini dikenal mempunyai dua pelabuhan yaitu Pelabuhan Pelita Pantai dan Pelabuhan Sungai Duku.

Pelabuhan Sungai Duku mulai di bangun pada tahun 1976 dalam rangka memperlancar Ekspor-Import dan pembangunan daerah diberbagai sektor pertanian, perdagangan, industri dan sektor lainnya, maka di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Lima Puluh didirikan sebuah pelabuhan yang di beri nama Pelabuhan Sungai Duku. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan resmi pertama setelah Pelabuhan Pelita Pantai yang berada di bawah Kaki Jembatan Siak IV di Sudirman ujung, yang sekarang sudah tidak berfungsi lagi sebagai pelabuhan penyebrangan penumpang.

Pada awal berdirinya pelabuhan ini aktifitasnya masih sangat sepi karena belum banyaknya penumpang atau masyarakat yang mengetahui keberadaan Pelabuhan Sungai Duku. seiring dengan perkembangannya daerah Pekanbaru dari tahun ke

tahun Pelabuhan Sungai Duku pun juga mengalami perkembangan yang bisa dibilang cukup ramai. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah transportasi air juga sarana dan prasarananya yang terus bertambah lengkap, untuk memperlancar akomodasi pengangkutan barang dan penumpang.

Sebelum maraknya akses transportasi udara dan darat, Pelabuhan Sungai Duku merupakan pelabuhan yang cukup padat dan ramai serta merupakan pusat perekonomian di pekanbaru. Namun seiring berjalannya waktu, pada tahun 2011 akhir ketika sudah tidak adanya lagi rute ke luar daerah Riau membuat Pelabuhan Sungai Duku mulai di tinggalkan oleh para penumpangnya dikarenakan masyarakat sekitar lebih memilih menggunakan transportasi udara dan transportasi darat.

Saat ini Pelabuhan Sungai Duku tidak seramai dahulu, yang dulunya pelabuhan ini memiliki rute Pekanbaru – Batam sekarang sudah ditiadakan hanya tinggal melayani tiga rute perjalanan yaitu Pekanbaru - Selat Panjang, Pekanbaru – Siak, Pekanbaru – Perawang . (JOM FKIP – UR VOLUME 7 EDISI 2, 2020,H 3-4)

Syahbandar merupakan pejabat pemerintah yang memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan serta melakukan pengawasan pelaksanaan peraturan perundang-undangan guna memberikan jaminan keamanan dan keselamatan pelayaran. Syahbandar bertugas di wilayah Pelabuhan dan diangkat oleh Menteri. Hal ini sejalan dengan yang telah diatur pada Pasal 1 angka 56 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Dengan kata lain, secara umum tugas pokok Syahbandar ialah melancarkan segala aktivitas angkutan laut yang meliputi keselamatan, keamanan, dan ketertiban di Pelabuhan. Kemudian dengan mengingat pentingnya tugas Syahbandar dalam penyelenggaraan pengangkutan laut, maka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Syahbandar menarik untuk dikaji secara komprehensif karena penulis menemukan fenomena di Pelabuhan Sungai Duku yaitu belum maksimalnya pelaksanaan tugas Syahbandar dalam pemeriksaan keselamatan dan keamanan kapal penumpang sebelum berlayar, sehingga masih ditemukan

banyak permasalahan keselamatan pengangkutan laut dan atau kecelakaan laut yang disebabkan karena kelalaian pihak Syahbandar dalam melaksanakan tugas kepelabuhannya.(Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora,2023,H 510)

Berdasarkan yang terjadi lapangan kurangnya pengawasan keamanan, keselamatan,dan ketertiban penumpang di Pelabuhan, kurang memperhatikan kenyamanan penumpang dan tidak ada fasilitas khusus ,dan tidak adanya tulisan dilarang merokok,tidak tersedianya alat pembuang sampah sehingga penumpang membuang sampah ke sungai dan mencemari lingkungan,kurangnya kesadaran masyarakat sebagai pengguna transportasi terhadap kenyamanan pengguna lainnya,. Berdasarkan uraian diatas tersebut maka penulis menyusun penelitian dengan judul “Pengawasan KSOP Kelas II Pekanbaru Dalam Mewujudkan Keamanan, Keselamatan,dan Ketertiban Penumpang di Pelabuhan Sungai Duku”

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi pengawasan ksop kelas II Pekanbaru dalam mewujudkan keamanan, keselamatan, dan ketertiban penumpang di pelabuhan Sungai Duku.
- 2 Untuk mengetahui hambatan terhadap pengawasan ksop kelas II Pekanbaru dalam mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban penumpang di pelabuhan Sungai Duku

1.2.2 Kegunaan Penelitian

1. Penyusunan akan memperoleh pengalaman yang berharga di masa yang akan datang dan menjadi landasan bagi penulis dalam pembuat proposal tugas akhir.
2. Dengan adanya proposal ini diharapkan seluruh ksop yang ada di Indonesia dapat mengoptimalkan pengawasan dalam mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban penumpang

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi pengawasan KSOP Kelas II dalam upaya mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban penumpang di Pelabuhan Sungai Duku?
2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pengawasan KSOP untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Sungai Duku?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah upaya mewujudkan keamanan, keselamatan, dan ketertiban penumpang di Pelabuhan Sungai Duku.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar dapat memperoleh susunan dan pembahasan yang sistematis terarah pada masalah yang dipilih serta bertentangan antara satu sama lain, maka penulis akan memberikan gambaran-gambaran secara garis besar atas penulisan karya tulis nantinya. Adapun dalam menguraikan sistematika penulisan yang dituangkan dalam karya tulis disusun diawali dengan halaman judul dan beberapa bab yaitu:

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN ACCEPTANCE

ABSTRAK (Indonesia)

ABSTRACT (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Tujuan dan kegunaan penelitian
- 1.3 Perumusan masalah
- 1.4 Pembatasan masalah

1.5 Sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Data

1.2 Analisis Data

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENELITIAN

LAMPIRAN